

**HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DENGAN NYERI  
LAMBUNG PADA MAHASISWA LAKI-LAKI PROGRAM  
STUDI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS TRIBHUWANA  
TUNGGADEWI MALANG**

---

Rosalia Eurica Natun<sup>1)</sup>, Erlisa Candrawati<sup>2)</sup>, Warsono<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang

Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Angka penyalahgunaan alkohol di Indonesia cukup banyak. Berdasarkan data WHO tercatat 91 juta orang yang mengkonsumsi alkohol pada tahun 2012. Jumlah tersebut 46% penggunaan alkohol adalah remaja, dampak buruk minuman keras terhadap kesehatan antara lain mempengaruhi lambung, hati, ginjal dan otak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki program studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang. Desain penelitian menggunakan desain *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang sebanyak 226 orang dan jumlah sampel sebanyak 35 responden dengan menggunakan teknik *Stratifiquet Sampling* Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian membuktikan bahwa konsumsi alkohol sebagian besar 25 (71,40%) mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang dikategorikan peminum menengah dan sebagian besar 28 (80%) mengalami nyeri lambung, sedangkan hasil *Spearman Rank* didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$  berarti ada hubungan signifikan antara konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang.

**Kata Kunci :** Alkohol, Mahasiswa Laki-Laki, Nyeri Lambung.

**THE RELATIONSHIP OF ALCOHOL CONSUMPTION WITH STOMACH PAIN ON  
MALE STUDENTS OF CIVIL ENGINEERING DEPARTMENT  
OF TRIBHUWANA TUNGGADDEWI UNIVERSITY MALANG**

**ABSTRACT**

*The number of alcohol abuse in Indonesia is quite a lot. Based on WHO data recorded 91 million people consume alcohol in 2012. The amount is 46% alcohol use is teenagers, bad health effects on alcohol, among others, affect the stomach, liver, kidneys and brain. The purpose of this study was to determine the relationship of alcohol consumption with stomach pain in male students of civil engineering department of Tribhuwana Tungga Dewi University, Malang. The research design was using correlational descriptive design with cross sectional approach. The population in this study was male students as many as 226 people and the number of samples was 35 respondents by using stratified sampling technique. The data collection instrument used is questionnaire. Data was analyzed using Spearman Rank test. The results showed that alcohol consumption of 25 (71.40%) of male students were categorized as middle drinkers and most of 28 (80%) had gastric pain, whereas Spearman Rank result got  $p$  value =  $0.001 < \alpha$  (0.05). There was a significant relationship between alcohol consumption with stomach pain in male students of civil engineering.*

**Keywords :** Alcohol, Male Student, Stomach Pain

**PENDAHULUAN**

Remaja (*adolescence*) merupakan periode perkembangan selama individu mengalami perubahan diri dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada umumnya antara usia 12 – 21 tahun. Istilah *adolescence* biasanya menunjukkan maturasi psikologis individu ketika pubertas yang mengakibatkan perubahan penampilan. Masa remaja seharusnya

digunakan untuk aktifitas positif guna membina hubungan sosial yang baik dengan keluarga dan masyarakat untuk menuju masa dewasa (Andi, 2012).

Masalah yang sering dijumpai pada remaja antara lain perubahan bentuk tubuh, timbulnya jerawat yang dapat menyebabkan gangguan emosional, adanya tekanan kifosis atau scoliosis, obesitas, kenakalan remaja yang ditandai dengan mulai mengkonsumsi alkohol.

Penyalahgunaan alkohol merupakan salah satu aktivitas negatif dikalangan remaja, yang meresahkan bagi lingkungan sekitarnya dan semakin meningkat serta sulit untuk ditanggulangi (Sitriah, 2013).

Data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan saat ini pecandu alkohol di seluruh dunia mencapai 64 juta orang, dengan angka ketergantungan yang beragam di setiap negara. Di Indonesia angka penyalahgunaan alkohol cukup banyak, dari data WHO tercatat 91 juta orang yang mengkonsumsi alkohol pada tahun 2013 jumlah tersebut 46% pengguna alkohol adalah remaja (Utina, 2012). Angka kematian yang disebabkan oleh penyalahgunaan alkohol kurang lebih 100 orang pertahun, sedang di Amerika Serikat 100.000 meninggal karena alkohol, dan di Inggris 30.000 orang meninggal karena alkohol (Tyas, 2013).

Faktor – faktor penyebab penyalahgunaan alkohol pada remaja sangat bervariasi, pendidikan keluarga yang buruk sering kali diberikan oleh tipe-tipe keluarga dengan latar belakang orang tua yang bercerai, orang tua yang peminum, pergaulan bebas, atau juga yang biasa dialami remaja seperti putus cinta dan sebagainya. Selain itu ada juga motivasi lain, ada orang-orang yang bertujuan untuk mengurangi atau meniadakan rasa tertekan (stress dan ketegangan hidup), untuk sekedar mendapatkan perasaan nyaman dan

menyenangkan, untuk pelarian dari realita dan tanggung jawab kehidupan (Sarwono, 2013).

Minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem saraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan, dan sifat alkohol adalah dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Minum-minuman alkohol sama dengan merusak diri sendiri dan sulit untuk disembuhkan. Minuman keras (miras) dianggap sebagai peningkat suhu tubuh serta memberikan perasaan senang kepada yang meminumnya. Namun yang sebenarnya ada dampak buruk terhadap kesehatan seperti mempengaruhi lambung, hati, ginjal, dan otak (Utina, 2011). Adapun dalam penelitian ini memfokuskan terhadap masalah penyakit nyeri lambung yang dialami kalangan remaja setelah mengkonsumsi alkohol.

Nyeri lambung adalah radang atau iritasi yang terjadi pada dinding lambung sehingga menimbulkan rasa nyeri di bagian lambung manusia. Gejala yang biasa dirasakan adalah nyeri atau rasa tidak enak pada bagian atas perut yang kadangkala disebut mual (Wiryati, 2010). Nyeri lambung merupakan gangguan yang sering terjadi dengan karakteristik adanya anorexia, rasa penuh dan tidak enak pada epigastrium, mual, muntah. Nyeri lambung adalah suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa

lambung yang dapat bersifat akut, kronis, difus, atau lokal (Bare, 2010).

Konsumsi alkohol dengan dosis rendah dan sedang, dapat menyebabkan perubahan pada produksi asam lambung, dan cedera pada mukosa lambung, serta mempengaruhi pergerakan lambung dan usus. Sedangkan pada dosis tinggi alkohol bisa menyebabkan luka pada lambung dan perdarahan. Konsumsi alkohol kronis juga menyebabkan penyusutan mukosa lambung sehingga mengurangi kemampuannya memproduksi asam lambung (Silvia, 2013).

Penelitian Aditya (2011) "Hubungan Konsumsi Alkohol dengan Nyeri Lambung pada pria 22-28 tahun di Universitas Diponegoro Semarang" didapatkan sebanyak 30 (60%) dari 50 mahasiswa laki-laki pernah mengkonsumsi alkohol dan didapatkan sebanyak 10 (20%) dari 50 mahasiswa laki-laki mengalami nyeri lambung setelah mengkonsumsi alkohol. Perbedaan antara penelitian Aditya dan penelitian ini yaitu pada sasaran karakteristik responden, pada penelitian Aditya responden adalah pria dewasa 22-28 tahun, sedangkan responden pada penelitian ini adalah remaja sampai dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus dengan wawancara pada mahasiswa Unitri 10 responden mengatakan pernah

mengkonsumsi alkohol, dan 6 diantaranya mengatakan bahwa minuman beralkohol sudah terbiasa dilakukan oleh para remaja pada saat ada kegiatan kumpul bersama teman-teman, 4 responden yang lain mengatakan alasan mengapa mereka mengkonsumsi alkohol ingin coba-coba, untuk meningkatkan mood, suasana hati, dan rasa percaya diri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 226 mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang dan sampel penelitian menggunakan *stratified sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden. Instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 *for windows*, Uji statistik yang digunakan adalah *spearman rank*. Analisis dengan menggunakan teknik ini dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan tingkat kesalahan 95%. Kriteria inklusi dari

penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang yang mengkonsumsi alkohol, mahasiswa yang aktif kuliah, bersedia untuk menjadi responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori konsumsi alkohol mahasiswa laki-laki program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang

Kategori Konsumsi Alkohol	f	(%)
Peminum ringan	5	14,30
Peminum menengah	25	71,40
Peminum berat	5	14,30
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang yang mengkonsumsi alkohol yaitu peminum menengah dengan presentase 71,4% atau atau sebanyak 25 orang responden.

Tabel 2. Kategori Nyeri Lambung mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang

Kategori Nyeri Lambung	f	(%)
Tidak terjadi nyeri lambung	7	20
Terjadi nyeri lambung	28	80
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kategori tidak terjadi nyeri lambung sebanyak 7 orang dan terjadi nyeri lambung sebanyak 28 orang. Dari sampel yang diteliti pada 35 mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang yang mengkonsumsi alkohol yang lebih dominan kategori terjadi nyeri lambung dengan presentase 80,0% atau sebanyak 28 orang.

Tabel 3. Uji spearman rho

Variabel	N	p-value
Hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung mahasiswa laki-laki Program Studi TS Universitas T malang	35	0,001

Berdasarkan Tabel 3, hasil perhitungan diketahui hubungan Hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang didapatkan  $p\text{ value} = 0,001 < \alpha (0,05)$  yang berarti data dinyatakan signifikan dan menerima  $H_1$ . Artinya ada “Hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang”.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa konsumsi alkohol pada mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang lebih dominan memiliki kategori peminum

menengah 25 responden atau 71,40%. mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang yang kategori peminum menengah adalah mahasiswa laki-laki yang benggapan bahwa mengkonsumsi alkohol itu untuk menghilangkan stress, suka-suka dan untuk mencari kesenangan. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman yang baik kepada para mahasiswa laki-laki tentang pola pikir mereka terhadap Alkohol. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang seingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2010). Sedangkan didapatkan juga sebanyak 5 (14,30%) mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang yang kategori konsumsi alkohol sebagai peminum ringan. Berbeda dengan kategori konsumsi alkohol sebagai peminum menengah, kategori peminum ringan hanya mengkonsumsi alkohol sebagai rasa ingin tahu atau coba-coba dan ikut-ikutan. Hal ini sangat berpengaruh

terhadap remaja karena dari rasa keingintahuan yang besar dapat menciptakan naluri untuk mencoba konsumsi alkohol dan kalau sudah mencoba dan merasa nyaman makan akan ketagihan dan mau lagi. Menurut Sarwono (2013), mendefinisikan masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, dimana usianya antara 12-21 tahun. Rentang kategori usia remaja dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan.

Didapatkan juga sebanyak 5 (14,30%) mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang yang kategori konsumsi alkohol sebagai peminum berat. Hal ini dapat dipengaruhi juga oleh pola pikir dan kebiasaan yang mana berbeda dengan kategori peminum ringan dan peminum menengah. Peminum berat

merupakan orang yang mengkonsumsi alkohol dalam jumlah yang banyak. Dan kebanyakan mereka beranggapan atau beralasan bahwa konsumsi alkohol itu untuk dapat menambah stamina. Padahal jika mengkonsumsi alkohol dalam jumlah banyak dapat mempengaruhi system saraf, system ardiovaskuler, system pencernaan dan pengaruh buruk terhadap hati.

Indikator terbaik untuk efek minuman beralkohol ukuran tingkat kandungan alkohol dalam darah. Indikator ini sering dipergunakan oleh para polisi lalu-lintas di beberapa negara untuk menindak pelanggaran di jalan raya. Konsentrasi alkohol dapat dicapai 30-90 menit setelah diminum. Ketika kandungan alkohol darah mencapai 0,05% (5 bagian alkohol per 100 bagian cairan darah) maka peminum akan mengalami sensasi positif, seperti perasaan relaks dan kegembiraan (*euphoria*). Pada kandungan diatas 0,05% maka peminum akan merasa tidak enak dan secara bertahap akan kehilangan kendali bicara, keseimbangan dan emosi. Jika kandungan alkohol dalam darah dinaikan lagi sampai 0,1% maka peminum akan mabuk total. Kemudian pada tingkat 0,2% beberapa orang sudah pingsan, mencapai 0,3% sebagian orang akan mengalami koma, dan jika mencapai 0,4% peminum kemungkinan besar tewas.

Cara mengurangi kecanduan mengkonsumsi alkohol dapat dilakukan kegiatan seperti melakukan pertemanan dengan orang yang tidak suka mengkonsumsi alkohol. Untuk melakukan kegiatan berhenti konsumsi alkohol, sebaiknya lebih sering bergaul dengan orang yang tidak suka dengan alkohol. Selain itu pola makan juga diperhatikan yang lebih penting adalah dengan melakukan proses detoksifikasi yaitu menghilangkan racun yang menupuk di dalam tubuh. Proses *detoksifikasi* dilakukan dengan mengganti cairan tubuh atau *rehidrasi*. Pada proses ini air akan meluruhkan racun-racun dan pengontor di dalam tubuh. Proses tersebut di atas dapat berjalan efektif jika diikuti dengan perubahan gaya hidup. Biasanya suka minum alkohol diganti dengan air putih, kemudian mengkonsumsi sayuran dan buah segar. Hal ini sangat membantu mengurangi kecanduan konsumsi alkohol.

Berdasarkan data didapatkan bahwa pada mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang lebih dominan kategori terjadi nyeri lambung, hal ini didapatkan pada 28 (80%) responden. Nyeri lambung adalah nyeri atau rasa tidak nyaman di uluhati, mual, muntah, rasa cepat kenyang, rasa penuh dilambung, kembung atau sendawa (Djojoningrat, 2009).

Proses terjadinya nyeri lambung yaitu awalnya karena obat-obatan, alkohol, empedu atau enzim-enzim pankreas dapat merusak mukosa lambung (gastritis erosif), mengganggu pertahanan mukosa lambung dan memungkinkan difusi kembali asam dan pepsin ke dalam jaringan lambung, hal ini menimbulkan peradangan. Respon mukosa lambung terhadap kebanyakan penyebab iritasi tersebut adalah dengan regenerasi mukosa, karena itu gangguan-gangguan tersebut seringkali menghilang dengan sendirinya. Dengan iritasi yang terus-menerus, jaringan menjadi meradang dan dapat terjadi perdarahan. Masuknya zat-zat seperti asam dan basa kuat yang bersifat korosif dapat mengakibatkan peradangan dan nekrosis pada dinding lambung (gastritis korosif). Nekrosis dapat mengakibatkan perforasi dinding lambung dengan akibat berikutnya perdarahan dan peritonitis (Priyanto, 2010)

Menurut Bare (2009), gejala nyeri lambung yang sering dirasakan adalah nyeri atau rasa tidak nyaman pada bagian atas perut, bagian tengah. Nyeri lambung dapat terjadi di bagian kiri atas perut dan nyeri bisa terasa menjalar sampai ke punggung. Orang seringkali menggunakan istilah rasa terbakar, nyeri yang menggigit atau perih untuk menggambarkan nyeri yang dirasakan. Biasanya hanya merupakan rasa tidak nyaman yang samar, tetapi nyerinya

dapat juga seperti ditusuk-tusuk dan diiris-iris. Rasa kembung yang hadir biasanya tidak mengurangi nyeri atau hanya mengurangi sebentar saja. Gejala lainnya seperti pusing, sakit kepala, mual dan muntah cairan yang keluar mungkin bening, hijau atau kuning, ada sedikit darah atau muntah darah, tergantung dari seberapa parah peradangan lambung yang terjadi, terkadang disertai dengan pembengkakan dan rasa penuh pada bagian atas perut, suhu badan naik, muka pucat, nafsu makan kurang, kalau sedang kosong perut terasa sakit, pedih, kadang rasa tidak nyaman, dan rasa sakit di ulu hati hingga kadang-kadang membuat kita terbangun di tengah malam, terkadang sembelit atau mencret.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 7 (20%) mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang tidak terjadi nyeri lambung hal tersebut berdasarkan kategori konsumsi alkohol yaitu peminum ringan. Hal ini dapat memberikan semangat kepada anggota keluarga terutama mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang agar berhenti mengkonsumsi alkohol. Peminum ringan biasanya mengkonsumsi alkohol hanya sebagai rasa ingin tahu atau coba-coba dan sekedar ikut-ikutan. Hal ini biasanya terjadi pada remaja jadi masih memiliki kesempatan untuk memiliki pola hidup sehat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tentang hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang konsumsi alkohol, sebagian besar dikategorikan peminum menengah, hal ini terdapat pada 25 mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana malang, nyeri lambung, sebagian besar dikategorikan terjadi nyeri lambung, hal ini terdapat pada 28 mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas malang. Hasil analisa didapatkan hubungan konsumsi alkohol dengan nyeri lambung pada mahasiswa laki-laki Program Studi Teknik Sipil Universitas Tribhuwana Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sarwono, T. 2013. *Remaja dan Alkohol*. Jakarta: PT Bima.
- Utina, Sitriah S. 2011. *Alkohol Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental*. *Jurnal: IAIN Sultan Amai Gorontalo*.
- Wiriyati. 2010. *Buku Ajar Penyakit Dalam*. <http://www.search-document.com>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2013.
- Andi, M. 2012. *Psikologi Remaja*. Surabaya: *Usaha Nasional*.
- Bare, Djojodiningrat. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Dispepsia Fungsional*. Jakarta : PT Sinar Harapan
- Priyanto. 2010. *Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Pencernaan)* Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing.